

Nama : Alfia Nadhira Syifa

NPM : 2413031039

Kelas : 2024 B

Mata kuliah : Statistika Ekonomi

EVALUASI PERTEMUAN 1

Kasus Kenaikan harga beras dan dampaknya terhadap inflasi

Latar belakang kasus : Dalam 6 bulan terakhir, harga beras di suatu daerah mengalami kenaikan. Data rata-rata harga beras (Rp/kg) yang dikumpulkan dari beberapa pasar adalah sebagai berikut :

Bulan	Harga (Rp/kg)
Januari	11.000
Februari	11.200
Maret	11.500
April	12.000
Mei	12.300
Juni	12.500

Pemerintah daerah menyatakan bahwa kenaikan ini "masih dalam batas wajar dan tidak berdampak signifikan terhadap inflasi daerah". Sebagai mahasiswa Pendidikan ekonomi yang memahami dasar statistik ekonomi, diminta untuk menganalisis pernyataan tersebut.

Analisis Deskriptif

a. Hitung:

- Rata-rata harga beras selama 6 bulan

$$\frac{11.000 + 11.200 + 11.500 + 12.000 + 12.300 + 12.500}{6} \quad \rightsquigarrow \quad \frac{\text{Jumlah harga beras selama 6 bulan}}{6 \text{ bulan}}$$

$$= 10.500 : 6$$

$$= 11.750$$

Jadi, rata-rata harga beras selama 6 bulan yaitu Rp11.750/kg

- Kenaikan total dari Januari ke Juni

$$\text{Kenaikan} = X_{\text{akhir}} - X_{\text{awal}}$$

harga bln terakhir (Juni) \leftarrow \rightarrow harga bulan pertama (Januari)

$$12.500 - 11.000 = 1.500$$

Jadi, kenaikan total dari Januari ke Juni adalah = Rp1.500/kg.

- Persentase kenaikan harga

$$\text{Presentase} = \frac{\text{kenaikan}}{\text{Harga awal}} \times 100\% \quad \rightsquigarrow \quad \frac{1.500}{11.000} \times 100\% \quad \rightsquigarrow \quad \text{Jadi, persentase kenaikan harga adalah } 13,64\%$$

$$= 0,1364 \times 100\% = 13,64\%$$

b. Argumen berbasis data terkait kenaikan harga

Jawab

Data yang tersedia : • kenaikan total 6 bulan dari bulan Januari - July yaitu Rp 1.500

• Persentase kenaikan harga 13,64%

Menurut data yang tersedia persentase kenaikan harga mencapai 13,64% tergolong sangat tinggi, dan masuk dalam kategori inflasi sedang yg memasuki (10% - 30%). Beras merupakan komoditas pangan pokok dengan bobot yang cukup besar dalam pengeluaran masyarakat Indonesia, kenaikan di angka tersebut akan sangat membebani daya beli secara signifikan tp karena hanya satu komoditas yg tersedia datanya maka inflasi tdk bisa disimpulkan. Selain itu, pola kenaikan terjadi secara konsisten setiap bulan tanpa penurunan, sehingga menunjukkan adanya tren kenaikan yang berkelanjutan dan bukan sekedar fluktuasi sementara.

Analisis kritis

a. apakah data di atas cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga tidak berdampak signifikan thd inflasi.

Data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan kenaikan harga beras berdampak atau tidak terhadap inflasi daerah. Karena data tersebut hanya menyediakan perubahan harga satu komoditas dalam periode 6 bulan dan tanpa adanya informasi indeks harga konsumen (IHK).

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus pada berbagai barang dan jasa, bukan hanya ditentukan dari satu komoditas tertentu saja.

b. Data tambahan apa saja yang harus dikumpulkan sebelum menyimpulkan dampaknya terhadap inflasi :

Data tambahan yang harus dikumpulkan : • data inflasi daerah selama periode yang sama

• bobot beras dalam perhitungan IHK

• pergerakan harga komoditas pangan lainnya

• data pendapatan atau daya beli masyarakat.

• data perbandingan dg periode sebelumnya.

Dengan data yang lebih lengkap, analisis data dilakukan secara lebih menyeluruh dan kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

c. jika anda adalah guru ekonomi SMA, bagaimana anda menjelaskan fenomena ini kepada siswa agar mereka memahami hubungan harga komoditas dan inflasi :

Jika saya adalah guru ekonomi SMA, saya akan memberikan kasus inflasi sekaligus menjelaskan apa itu inflasi dan hubungannya terhadap harga komoditas. kasus yang saya berikan adalah sebagai contoh sederhana saja dan dengan pendekatan contoh kehidupan sehari-hari dan ilustrasi sederhana, untuk memudahkan siswa memahami bahwa kenaikan satu komoditas penting dapat berkontribusi terhadap inflasi

Refleksi konseptual

- mengapa statistik penting dalam mengevaluasi pernyataan kebijakan publik?

statistik mempunyai peran yang sangat penting dalam mengevaluasi pernyataan kebijakan publik karena menyediakan data empiris yang bersifat objektif untuk menilai efektivitas serta dampak suatu kebijakan. Tanpa adanya statistik, proses evaluasi cenderung menjadi subjektif dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang keliru. Data statistik juga memungkinkan pemerintah memantau perkembangan kebijakan melalui analisis tren dan proyeksi.

- Apa resiko jika keputusan ekonomi hanya berdasarkan opini tanpa analisis statistik?

Opini hanya bersifat subjektif, setiap orang punya opini masing-masing dan tidak dapat dijamin rata-rata. Keputusan ekonomi perlu data statistik untuk memastikan suatu hal. Data statistik bukan hanya sekedar data biasa, data ini perlu analisis yang menghasilkan data empiris bersifat objektif. Tanpa data yang valid dan analisis yang sistematis, pemerintah bisa salah menilai tingkat keparahan suatu masalah. Dalam jangka panjang, keputusan tanpa dasar statistik juga dapat menurunkan kepercayaan publik.